

## **Sosialisasi dan edukasi dapatkan, gunakan, simpan dan buang (DAGUSIBU) obat di SMAN 10 Mataram**

**Baiq Nurbaety, Taufan Hadi Sugara, Yuli Fitriana, Melati Permata Hati, Nur Furqani**

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Baiq Nurbaety

E-mail : bq.tyee@gmail.com

Diterima: 26 Mei 2024 | Direvisi: 05 Juni 2024 | Disetujui: 05 Juni 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Pengelolaan obat di masyarakat mulai dari prosedur mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang sisa obat tidak boleh dianggap remeh, karena jika salah melakukan pengelolaan obat, maka akan berakibat sangat fatal bagi diri kita sendiri atau konsumen obat. Pengetahuan siswa SMAN 10 Mataram masih rendah tentang penggunaan obat yang rasional. Pemahaman siswa masih kurang dalam memahami obat apa saja yang boleh dibeli tanpa resep dan harus memakai resep dokter dan pengelolaan obat dirumah seperti cara menyimpan obat dengan benar dan membuang obat yang telah rusak atau kadaluarsa. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi terkait DAGUSIBU kepada siswa SMAN 10 Mataram. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, pemberian brosur dan metode pre - post test dalam bentuk kuesioner. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa SMAN 10 Mataram. Instrumen yang digunakan adalah power point, brosur dan kuesioner. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kegiatan yang dilakukan dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan siswa SMAN 10 Mataram tentang DAGUSIBU dari nilai rata-rata pretest peserta adalah 75% (Cukup) meningkat menjadi 87,72% (Baik) pada saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta dapat menerima edukasi yang diberikan dengan baik.

**Kata kunci:** sosialisasi; edukasi; siswa; DAGUSIBU

### **Abstract**

Management of medicines in the community, starting from procedures for obtaining, using, storing and disposing of remaining medicines, should not be taken lightly, because if you mismanage medicines, it will have very fatal consequences for ourselves or medicine consumers. SMAN 10 Mataram students' knowledge is still low regarding the rational use of drugs. Students' understanding is still lacking in understanding what medicines can be purchased without a prescription and must use a doctor's prescription and manage medicines at home, such as how to store medicines properly and dispose of medicines that have been damaged or expired. This community service activity aims to provide information related to DAGUSIBU to students of SMAN 10 Mataram. The methods used in this activity are the lecture method, giving brochures and the pre-post test method in the form of a questionnaire. The subjects of this community service are students of SMAN 10 Mataram. The instruments used were power points, brochures and questionnaires. Based on the results of the pretest and posttest from the activities carried out, it can be seen that there was an increase in SMAN 10 Mataram students' knowledge about DAGUSIBU from the average pretest score of participants being 75% (Fair) increasing to 87.72% (Good) at the time of the posttest. This shows that the participants can receive the education provided well.

**Keywords:** socialization; education; student; DAGUSIBU

---

## PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri atau biasa disebut swamedikasi adalah salah satu upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri (Harahap et al., 2017). Konsumsi obat tanpa resep dalam praktik swamedikasi sudah dilakukan secara luas oleh masyarakat untuk mengobati berbagai kondisi penyakit yang ringan. Obat yang biasa digunakan dalam swamedikasi pada umumnya termasuk ke dalam golongan obat tanpa resep (Candradewi & Kristina, 2017).

Masyarakat Indonesia sudah terbiasa dalam menggunakan berbagai jenis obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit, memelihara, ataupun sebagai suplemen dalam upaya menunjang aktifitas sehari-hari. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis obat-obatan dan suplemen serta mulai diberlakukannya jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pengobatan (Mazziyah, 2015).

Saat ini, masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Purwidyaningrum et al., 2019). Perilaku penggunaan obat untuk menyembuhkan penyakit ringan di masyarakat sebagai upaya swamedikasi (pengobatan sendiri) sangat tinggi. RISKESDAS (2013) telah mendata sebanyak 35,2% keluarga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi.

Saat ini Indonesia berada pada era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang berimbas pada keinginan masyarakat untuk memeriksakan kesehatan pada fasilitas layanan kesehatan semakin meningkat, sehingga upaya dalam mendapatkan obat pun cukup mudah. Namun penggunaan obat yang semakin meningkat ini belum didukung dengan peningkatan. Masyarakat khususnya para siswa yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dan guru-guru membutuhkan pengetahuan yang baik untuk melakukan swamedikasi yang benar. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2016) membuktikan bahwa penyuluhan atau edukasi mampu meningkatkan pengetahuan obat masyarakat secara signifikan. Pelatihan pengelolaan obat dengan metode penyampaian materi dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi mampu menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman para guru penanggung jawab UKS di wilayah Lombok terhadap DAGUSIBU (Ratna Mafruhah et al., 2016).

Rendahnya rasa keingintahuan masyarakat mengenai penggunaan obat secara benar sangatlah berbahaya. Pengelolaan obat di masyarakat mulai dari prosedur mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang sisa obat tidak boleh dianggap remeh, karena jika salah melakukan pengelolaan obat, maka akan berakibat sangat fatal bagi diri kita sendiri atau konsumen obat. Dampak lain dari kesalahan pengelolaan obat akan terlihat pada lingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu yang pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi masyarakat.

Pengetahuan siswa SMAN 10 Mataram masih rendah tentang penggunaan obat yang rasional. Pemahaman siswa masih kurang dalam memahami obat apa saja yang boleh dibeli tanpa resep dan harus memakai resep dokter dan pengelolaan obat dirumah seperti cara menyimpan obat dengan benar dan membuang obat yang telah rusak atau kadaluarsa. Hal ini bisa dikarenakan siswa SMAN 10 Mataram belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang DAGUSIBU.

Oleh karena itu penting untuk mengedukasi masyarakat dan khususnya para siswa dan guru-guru agar pengetahuan tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dapat meningkat. Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai kader tenaga kefarmasian yang merupakan sumber informasi obat dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan metode edukasi atau sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan para siswa yang berada di SMAN 10 MATARAM tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang tepat, kadaluarsa dengan tepat melalui penyuluhan atau edukasi DAGUSIBU. Pengetahuan yang di dapatkan oleh para siswa dalam

kegiatan ini diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat di rumah dan penggunaan obat secara rasional.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi dan edukasi DAGUSIBU dilakukan pada bulan November 2022 bertempat di SMAN 10 Mataram. Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa SMAN 10 Mataram. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan metode pre - post test dalam bentuk kuesioner. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa SMAN 10 Mataram. Instrumen yang digunakan adalah power point, brosur dan kuesioner. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

### **Persiapan**

Pada persiapan ini dilakukan untuk mempersiapkan lokasi tempat diadakannya sosialisasi DAGUSIBU dan mempersiapkan berbagai bahan dan media untuk kegiatan tersebut, pada tahap ini upaya yang dilakukan adalah: (1) Survey lokasi dan analisis permasalahan; (2) Mengurus perizinan; (3) Menyiapkan materi penyuluhan; (4) Pembuatan brosur tentang DAGUSIBU.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada siswa SMAN 10 Mataram didahului dengan pengisian daftar hadir, dilakukannya pre test, pembagian brosur, penyampaian materi tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat yang benar (DAGUSIBU) melalui media power point, dilakukannya sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan pengisian post test.

### **Evaluasi**

Pada tahap akhir dalam kegiatan penyuluhan ini adalah dianalisisnya nilai hasil dari pre test dan post test sehingga akan diketahui peningkatan pemahaman dari sebelum dan sesudah diberikan materi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti & Kristiani, 2019)

Saat ini, masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat ((Purwidyaningrum et al., 2019)).

Edukasi kepada masyarakat dapat diberikan dengan beberapa metode baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan cara penyuluhan langsung kepada masyarakat dan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pemberian brosur yang dapat dilihat oleh siswa untuk tetap mengingat dan menambah informasi terkait dengan DAGUSIBU. Penyuluhan secara langsung yang dikombinasikan dengan pemberian brosur akan lebih cepat untuk diterimanya informasi yang sudah disampaikan dan bisa secara langsung melakukan diskusi jika ada yang kurang dimengerti tentang apa yang sudah disampaikan.

Sosialisasi dan edukasi dapatkan, gunakan, simpan dan buang (DAGUSIBU) obat di SMAN 10 Mataram

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 22 peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait DAGUSIBU kepada siswa SMAN 10 Mataram yang masih belum memahami tentang DAGUSIBU. Penyuluhan ini bertujuan merubah perilaku masyarakat melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh baik lisan maupun tulisan ((Notoatmodjo, 2012)).

Kegiatan ini ikut menyelaraskan program yang dilakukan oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) melalui GKSO (Gerakan Keluarga Sadar Obat) yang telah sosialisasikan pada tahun 2014. Kegiatan ini juga adalah upaya bagi insan Apoteker dalam meningkatkan suatu kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup sehat, terkait dengan penggunaan obat (Octavia et al., 2020).

Kegiatan ini dimulai dengan sambutan yang menjelaskan mengenai tujuan, manfaat dan rangkaian kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat dengan baik dan benar. Tahapan yang dilakukan selanjutnya dalam kegiatan ini yaitu memberikan pretest kepada peserta kegiatan yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang DAGUSIBU melalui brosur dan ceramah. Dalam pemaparannya menjelaskan kepada masyarakat akan pentingnya mengetahui DAGUSIBU yaitu (DAPatkan Obat dengan benar, GUnakan obat dengan benar, SImpan obat dengan benar dan BUang Obat dengan benar). Setelah pemberian materi DAGUSIBU kemudian diakhiri dengan pemberian posttest kepada para peserta.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan slide presentation dengan menampilkan beberapa gambar obat dan simbol-simbol yang ada pada kemasan obat disertai penjelasan mengenai penggolongan dan cara mendapatkan obat dengan benar. Adapun Penggolongan obat terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan obat wajib apotek. Hal ini wajib dijelaskan kepada peserta untuk memberikan pengetahuan bahwa beberapa obat ada yang tidak boleh dibeli secara bebas dan harus menggunakan resep dokter yaitu pada obat dengan logo obat keras (berwarna Merah dengan garis tepi hitam dengan huruf K). Obat sebaiknya diperoleh di Apotek, toko Obat berizin serta sarana Pelayanan kesehatan lain seperti Rumah Sakit dan Puskesmas (Purnamasari et al., 2023)



**Gambar 1.** Pemberian materi tentang DAGUSIBU.

Pre-test dan post-test bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat berkaitan dengan penyuluhan yang diberikan untuk membandingkan hasil akhir dengan hasil pemeriksaan awal (Suharsimi, 2010). Tujuan dari dilakukannya pre test dan post test ini adalah untuk menggali pengetahuan awal tentang DAGUSIBU. Tujuan responden diberikan post-test, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap materi kegiatan DAGUSIBU. Hal ini bertujuan untuk memberikan feedback kepada peserta (Kusuma et al., 2020).

Sosialisasi dan edukasi dapatkan, gunakan, simpan dan buang (DAGUSIBU) obat di SMAN 10 Mataram

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang) obat berjalan dengan lancar dan tertib, para siswa SMAN 10 MATARAM sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mitra dapat menerapkan materi penyuluhan yang telah diperoleh kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.



**Gambar 2.** Foto Bersama mitra siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 10 MATARAM

Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, antusias para peserta sosialisasi juga sangat bagus. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kegiatan tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan siswa SAMN 10 Mataram tentang DAGUSIBU. Soal pretest dan posttest terdiri dari 10 item soal tentang DAGUSIBU. Pada saat pretest nilai rata-rata peserta adalah 75% yang dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil pretest dapat diketahui bahwa siswa masih kurang dalam memahami tentang cara penggunaan obat khususnya obat tetes mata, tetes telinga dan obat suppositoria, masih kurangnya edukasi tentang waktu kadaluarsa obat dan minimnya pengetahuan tentang cara pembelian obat berdasarkan golongannya. Pada saat posttest nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 87,72% yang dalam kategori Baik.

Tingkat pengetahuan yang bertambah saat penyuluhan ini berlangsung dikarenakan faktor informasi yang disampaikan dengan baik oleh presentator, selain itu peserta juga dapat membaca langsung materi yang ada pada brosur yang sudah dibuat dengan menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga penyampaian informasi akan mudah dilakukan. Faktor lain yang menyebabkan bertambahnya pengetahuan juga dikarenakan pengalaman dari responden. Hal ini terbukti dari hasil pre test dimana beberapa pertanyaan tentang penggunaan produk sediaan sirup dan obat tetes mata dapat terjawab dengan benar oleh responden.

Perbandingan nilai pretes dan posttest peserta menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang benar oleh para remaja di SMA setelah diberikan sosialisasi mengenai DAGUSIBU.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Edukasi Tentang DAGUSIBU Kepada siswa SMAN 10 Mataram telah dilakukan. Wawasan peserta tentang DAGUSIBU meningkat setelah pemberian edukasi yang ditandai dengan peningkatan nilai pada saat pemberian posttest dibandingkan dengan nilai saat pretest. Peserta dapat mengetahui tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Tingkat pengetahuan siswa tentang DAGUSIBU meningkat menjadi 87,72% yang dalam kategori Baik.

Edukasi tentang DAGUSIBU perlu dilakukan pada masyarakat yang lebih luas. Perlu diadakan follow up kegiatan pengabdian untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat terkait penggunaan obat yang benar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Prodi Farmasi dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih juga kepada semua tim pengabdian yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Candradewi, S. F., & Kristina, S. A. (2017). Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai konseling obat tanpa resep di wilayah Bantul. *Pharmaciana*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v7i1.5193>
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
- Kusuma, I. Y., Octaviani, P., Muttaqin, C. D., Lestari, A. D., Rudiyananti, F., & Sa'diah, H. (2020). UpaKusuma, I. Y., Octaviani, P., Muttaqin, C. D., Lestari, A. D., Rudiyananti, F., & Sa'diah, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Beyond Use Date Didesa Kecepat, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(1). *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(1), 6–10.
- Mazziyah, N. (2015). Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (DAGUSIBU) Di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Formulasi dan Uji Stabilitas Mekanik Hand and Body Lotion Sari Buah Tomat (*Licopersicon esculentum* Mill.) sebagai Antioksidan. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 16(1), 42–55. <https://doi.org/10.31001/jfi.v16i1.468>
- Purnamasari, I., Sri Wahyuni, Y., Basir, H., Thalib, M., Jariah, A., Widyastuti, S., Taufik Duppa, M., Masri, A., Anugerah Pratama Prodi Sarjana Farmasi, A., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Makassar, U. (2023). *PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN OBAT YANG RASIONAL MELALUI PENYULUHAN DAGUSIBU KEPADA DISABILITAS TULI* (Vol. 2, Issue 2).
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*, 3(1), 23–43.
- Ratna Mafruhah, O., Anita Nugraheni, D., & Ririn Safitri, S. (2016). *PENGARUH EDUKASI CBIA (CARA BELAJAR IBU AKTIF) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN OBAT COMMON COLD DI DESA THE INFLUENCES OF EDUCATION CBIA (MOTHER ACTIVE LEARNING METHOD) ON KNOWLEDGE OF COMMON COLD DRUG IN THE VILLAGE*.